

## **Peranan LAZISNU Sidoarjo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo**

**Muhammad Al Faruq<sup>1</sup>, Muhammad Hamdan Ali Masduqie<sup>2</sup>, Umi Julaihah<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

[alfaruq24.af@gmail.com](mailto:alfaruq24.af@gmail.com)<sup>1</sup>, [hamtras1997@gmail.com](mailto:hamtras1997@gmail.com)<sup>2</sup>, [julaihah@pips.uin-malang.ac.id](mailto:julaihah@pips.uin-malang.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*The economic welfare of the people in Indonesia is arguably still very low. According to the Central Statistics Agency (BPS), the average data for poor households in Indonesia is 4.74 people. And in the province of East Java, the average data for poor households is in first place reaching 4.181 million people. While the majority of the population in Indonesia is Muslim. The National Zakat Amil Agency (BAZNAS) estimates that the potential for Zakat, Infaq, Alms and Waqf (ZISWAF) in Indonesia reaches more than 500 trillion rupiah. In fact, in the next 5 years it is expected to collect a total of ZISWAF reaching 50-60 trillion rupiah through collaboration with Bank Syariah Indonesia (BSI). The purpose of this study is to find out how the role of LAZISNU Sidoarjo is in improving the economic welfare of the people in Sidoarjo Regency. This research method uses a qualitative approach. Data collection techniques in this study were obtained through observation, interviews and documentation. Observations were made to find out the general description and situation or conditions in the field at the philanthropic institution. Interviews were conducted using source triangulation techniques to obtain data validity through LAZISNU Sidoarjo administrators and mustahik or recipients of assistance from the Zakat, Infaq and Shadaqah (ZIS) distribution program that had been carried out. The data analysis technique in this study was through data reduction, data presentation and data verification. The results of this study indicate that with a consumptive and productive assistance program, mustahik feel very happy and happy. Because the funds and capital obtained are able to help mustahik in meeting the necessities of life and business development that will and has been going on for that long. This success is also inseparable from the ZIS management mechanism that has been implemented by LAZISNU Sidoarjo including planning, organizing, implementing and supervising. So that the role of LAZISNU Sidoarjo in Improving the Economic Welfare of the Community in Sidoarjo Regency has been running effectively and efficiently.*

**Keywords:** Role, LAZISNU, Zakat Infaq Sadaqah (ZIS), Economic Welfare.

### **ABSTRAK**

Kesejahteraan ekonomi masyarakat di Indonesia dapat dibilang masih sangat rendah. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), data rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia mencapai 4,74 orang. Dan di provinsi Jawa Timur, data rata-rata rumah tangga miskin berada di posisi urutan pertama mencapai 4,181 juta orang. Sedangkan mayoritas penduduk di Indonesia adalah beragama Islam. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memberikan perkiraan jika di Indonesia, potensi dari Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF) telah mencapai lebih dari 500 triliun rupiah. Bahkan kurun waktu 5 tahun ke depan diharapkan dapat memperoleh jumlah ZISWAF sebesar 50-60 triliun rupiah melalui kerjasama dengan Bank Syariah Indonesia (BSI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan

masalah yakni bagaimana peranan LAZISNU Sidoarjo dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran umum dan situasi atau kondisi lapangan pada lembaga filantropi tersebut. Wawancara dilakukan dengan teknik triangulasi sumber untuk memperoleh keabsahan data melalui pengurus LAZISNU Sidoarjo dan mustahik atau penerima bantuan dari program penyaluran Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) yang telah diterapkan. Pada penelitian ini, teknik analisis data didapatkan melalui reduksi data, penyajian data serta verifikasi data. Dalam penelitian ini, memiliki hasil yaitu dengan adanya program bantuan yang bersifat konsumtif maupun produktif, mustahik merasa sangat senang dan bahagia. Sebab dari dana maupun modal yang didapatkan tersebut mampu membantu mustahik dalam memenuhi kebutuhan hidup dan pengembangan usaha yang akan dan telah berlangsung selama itu. Keberhasilan tersebut juga tak terlepas dari mekanisme pengelolaan ZIS yang telah diimplementasikan oleh LAZISNU Sidoarjo meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sehingga Peranan LAZISNU Sidoarjo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo telah berjalan secara efektif dan efisien.

**Kata kunci:** Peranan, LAZISNU, Zakat Infaq Shadaqah (ZIS), Kesejahteraan Ekonomi.

## **PENDAHULUAN**

Dari sudut pandang seorang muslim, maka ia harus mengenal dengan zakat, infaq dan shadaqah. Berbicara tentang zakat, maka kita tidak boleh melupakan keterkaitannya dengan infaq dan shadaqah. Dari segi ekonomi Islam, aspek material tidak pernah dijadikan sebagai landasan dalam setiap aktivitas ekonomi, sebab ajaran Islam memposisikan semua aktivitas ekonomi sebagai kegiatan yang tujuannya adalah sebagai landasan untuk mencapai kesejahteraan umat muslim (falah), satu diantaranya adalah dengan memberikan zakat, infaq dan shadaqah (Syafiq, 2018). Islam tidak menganjurkan setiap umat muslim hanya menunaikan zakat saja, melainkan juga menganjurkan umat muslim melakukan infaq dan shadaqah. Kegiatan menginfakkan harta adalah suatu indikator dalam menunjukkan ketaqwaan manusia kepada Allah SWT. Dan infaq yang telah diterimakan kepada mustahik akan dijadikan satu diantara dana atau bantuan sosial yang kedepannya sangat berguna bagi orang banyak serta tidak memandang jumlah maupun waktunya, dan infaq tersebut juga tidak sama dengan zakat yang telah terdapat ketentuan nisab (Haris Nasution et al., 2018).

Zakat secara bahasa adalah kesuburan, kesucian, keberkahan serta bermakna mensucikan. Dinamakan zakat dikarenakan orang berharap membawa kelimpahan dalam hal kekayaan dan menjadi sebab pahala dari harta yang dikeluarkan. Zakat juga berarti penyucian diri dari dosa serta kikir. Dalam hal zakat, harta diberikan ketika telah memenuhi nisab dan diserahkan kepada yang memiliki hak untuk mendapatkan zakat dengan syarat-syarat yang telah ditentukan (mustahik). Nisab ialah takaran yang telah ditetapkan dari harta yang wajib dialokasikan zakatnya, dan haul ialah saat harta tersebut mencapai satu tahun.

Anjuran berzakat telah dijelaskan di dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 43, sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Tegakkanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.” (QS. Al-Baqarah: 43)

Infaq berasal dari kata “anfaqa” yang menurut bahasa memiliki arti membelanjakan, menafkahkan, mengalokasikan atau memberikan harta. Berdasarkan istilah fiqh, kata infaq berarti mengalokasikan beberapa harta yang dimiliki oleh seseorang untuk orang-orang yang telah disyariatkan agama Islam meliputi fakir, miskin, yatim, kerabat, dan seterusnya. Berbagai istilah yang digunakan di dalam al-Qur’an mengenai infaq antara lain: zakat, shadaqah, hadyu, jizyah, hibah, dan wakaf.

Anjuran berinfaq telah disampaikan dalam al-Qur’an surat al-Baqarah ayat 267, sebagaimana Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِءَاخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, berinfaqlah (di jalan Allah SWT) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah SWT maha kaya lagi maha terpuji.” (QS. Al-Baqarah: 267)

Shadaqah adalah pemberian benda atau harta yang telah dialokasikan oleh seseorang yang ditujukan untuk orang lain dengan sebab hanya mengharapkan pahala dan keridlaan dari Allah SWT, serta tidak untuk mengharapkan balasan penggantian atau imbalan jasa. Shadaqah dapat juga dimaknai memberikan sesuatu dengan harapan untuk memperoleh pahala.

Anjuran bershadaqah telah diuraikan di dalam al-Qur’an surat al-Baqarah ayat 264, sebagaimana Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٢٦٤﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) shadaqahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya’ kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatu pun dari apa yang mereka usahakan, dan Allah SWT tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.” (QS. Al-Baqarah: 264)

Potensi di Negara Indonesia pada aspek Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF), berdasarkan paparan Ketua BAZNAS, Noor Ahmad menaksir meraih 500 triliun rupiah lebih. Sejumlah 327 triliun rupiah zakat, 187 triliun rupiah wakaf. Adapun sasaran ZISWAF tahun ini ditaksir meraih 15 triliun rupiah mengingat adanya pandemi COVID-19. Harapannya dalam 5 tahun ke depan minimal dapat

menghimpun jumlah ZISWAF meraih 50-60 triliun rupiah melalui kerjasama dengan Bank Syariah Indonesia (BSI) (Yuni Astutik, 2022). Sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS) mendapati data total penduduk pra sejahtera meraih nilai 26,16 juta jiwa atau 9,54 % dari total keseluruhan penduduk Indonesia berlandaskan hasil yang didapatkan dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang diadakan dalam kurun waktu satu tahun sebanyak dua kali. Data rata-rata keluarga pra sejahtera di Indonesia mencapai 4,74 juta jiwa dari anggota keluarga pra sejahtera. Kemudian provinsi Jawa Timur berada di posisi urutan pertama mencapai 4,181 juta jiwa (6, 2022).

Menurut Ani Mardiantari, et al., memaparkan bahwa meskipun sistem pengelolaan zakat di LAZISNU Kota Metro cukup efektif, akan tetapi tetap terdapat bagian yang belum dimanfaatkan secara maksimal karena adanya kendala. Dalam upaya meningkatkan perekonomian Kota Metro, maka peran zakat, infaq dan shadaqah adalah memberikan bantuan baik yang bersifat konsumtif maupun produktif (Mardiantari, 2019). Kemudian menurut Rijal Allamah, et al., memaparkan bahwa kedudukan dari lembaga filantropi Islam ini berjalan sangat baik sebab dana atau bantuan yang diberikan tidak hanya konsumtif tetapi juga produktif yang pada gilirannya akan diterimakan dana atau modal kepada masyarakat yang berkategori pra sejahtera. Oleh karena itu, model distribusi yang adil akan dibangun berdasarkan ajaran pada al-Qur'an dan pemberdayaan ekonomi umat muslim dapat untuk dicapai dengan bantuan dana atau modal yang telah diterima dari lembaga filantropi Islam (Allamah et al., 2021).

Sedangkan dari hasil penelitian oleh Achmad Yusuf dan Masruchin memaparkan bahwa saat ini laporan keuangan BAZNAS Sidoarjo masih belum tersedia pada laman website resmi yang dapat diakses oleh siapapun dengan tujuan untuk mengakses atau mengunjunginya, namun BAZNAS Sidoarjo dalam waktu dekat hendak menyediakan laporan keuangan yang berpatokan pada PSAK 109. Seringkali BAZNAS Sidoarjo hanya menyerahkan laporan audit keuangan kepada muzakki yang berkeinginan untuk mengerti jumlah dana yang tersedia di BAZNAS Sidoarjo. Jadi cukup jelas, BAZNAS Sidoarjo tidak menggunakan dana tersebut secara efektif di tahun 2019. Adanya hal tersebut dilandasi dari tingginya tingkat efisiensi di tahun 2019, yakni memiliki besaran presentase 128,9 %. Namun hal itu dapat disempurnakan dengan saldo awal yang dimiliki oleh BAZNAS Sidoarjo yang tetap memadai di tahun 2019 (Yusuf & Masruchin, 2021).

Peran memiliki makna yaitu harapan untuk memiliki pola perilaku pada pribadi seseorang yang mempunyai kedudukan di kalangan masyarakat. Suatu kedudukan dianggap sebagai suatu posisi tertentu pada kalangan masyarakat yang cenderung tinggi. Kedudukan ialah wadah, yang didalamnya terdapat suatu hak maupun kewajiban. Selanjutnya, hak maupun kewajiban ini disebut dengan istilah peran. Maka dari itu, seseorang dengan posisi atau kedudukan tertentu seringkali disebut dengan yang memiliki peran (*role acuppant*). Hak mempunyai arti wewenang untuk dapat melaksanakan ataupun tidak melaksanakan. Sedangkan untuk kewajiban memiliki makna suatu tugas yang harus dijalankan (Bakir, 2009).

Peranan memiliki makna sebuah aspek dinamis dari status sosial yang dimiliki ataupun kedudukan. Maka dari itu, pada saat seseorang bisa menjalankan

kewajiban serta memperoleh haknya, maka suatu peran telah dilaksanakan atau diselesaikan oleh orang tersebut (Soekanto, 2002). Peran diartikan sebagai suatu tugas atau penugasan pada seseorang atau sekelompok orang. Peranan mempunyai berbagai aspek, di bawah ini (Soekanto, 2002):

1. Peranan mencakup norma-norma yang terkait dengan kedudukan atau individu pada tatanan masyarakat. Pada pengertian ini, peranan adalah seperangkat aturan yang memandu seseorang pada posisi kehidupan sosial.
2. Peranan memiliki sebuah konsep terkait apa saja yang dapat diterapkan oleh individu pada tatanan masyarakat dalam lingkup organisasi.
3. Peranan juga dimaknai sebagai perilaku yang dimiliki oleh tiap individu yang memiliki posisi penting dalam tatanan masyarakat.

Kesejahteraan ekonomi adalah sub bidang ekonomi yang terkenal memanfaatkan metode ekonomi mikro agar dapat bersamaan memastikan dampak dari efisiensi alokatif ekonomi makro dan distribusi pendapatan satu sama lain (Lincoln Arsyad, 1999). Menurut A. G. Purbaya dalam Niswatun Hasanah bahwa ada teori ekonomi mikro yang disebut teori Pareto yang menguraikan tiga tingkat kesejahteraan. Tingkat pertama adalah tingkat Pareto optimal, dimana peningkatan kesejahteraan seseorang atau kelompok yang dapat menyebabkan Kesejahteraan orang atau kelompok lain berkurang. Kedua, tingkat Pareto yang tidak optimal, dalam kondisi Pareto yang tidak optimal, kesejahteraan diri sendiri tidak akan mengurangi tingkat kesejahteraan orang lain. Ketiga, tingkat Pareto superior, peningkatan terbesar kesejahteraan seseorang tidak mengurangi kesejahteraan orang lain. Menurut teori Pareto, ketika negara kesejahteraan warga negara Pareto optimal, dan karena itu ketika tidak ada kebijakan atau peraturan pemerintah yang lebih besar yang masih perlu ditegakkan (Hasanah, 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian pada LAZISNU Sidoarjo yang berlokasi di Kabupaten Sidoarjo yang memberikan informasi terkait program pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah telah berperan dalam memaksimalkan kesejahteraan ekonomi masyarakat atau masih perlu dievaluasi kembali. Sehingga dari adanya hal tersebut, penulis akan melaksanakan penelitian yang berjudul "Peranan LAZISNU Sidoarjo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang sifatnya deskriptif (Masduqie et al., 2023). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang fokus pada aktivitas-aktivitas mengidentifikasi, mendokumentasi dan mengetahui dengan menggunakan pendalaman interpretasi (*in-depth*) suatu tanda atau gejala nilai, makna, keyakinan dan ciri-ciri umum seseorang atau kelompok warga terkait dengan insiden-insiden pada kehidupan (Suwandi & Samri, 2022). Sugiyono menyampaikan jika penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan meneliti variabel mandiri serta tidak membandingkan dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpulan data didapatkan dari kegiatan wawancara semi-terstruktur dari pengurus LAZISNU Sidoarjo dan mustahik atau penerima

bantuan dari penyaluran Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) yang telah dilakukan (Saoki & Abdillah, 2019). Selain itu juga diperoleh dari observasi dan dokumentasi untuk dapat menjelaskan secara lebih terkait Peranan LAZISNU Sidoarjo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. Kemudian peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk memperoleh data yang absah (Ainulyaqin et al., 2021). Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyaringan data dan verifikasi data. Sehingga dari data yang telah terkumpul, selanjutnya dianalisis dan dideskripsikan secara konkrit (Masduqie et al., 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

LAZISNU Sidoarjo sebagai lembaga pengelola dan pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah harus sebaik-baiknya dapat membantu peningkatan kesejahteraan ekonomi mustahik dengan output pendapatan yang bisa mendongkrak perekonomian. Tahapan pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah yang digagas dan dijalankan oleh LAZISNU Sidoarjo mencakup Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan.

**Tabel 1.1. Mekanisme Pengelolaan ZIS di Tahun 2022**

No.	Tahapan	Uraian
1.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Eskalasi grafik suatu <i>progress</i> pertumbuhan ekonomi.</li> <li>2. Ikhtiar membantu warga <i>Nahdliyyin</i> atau pihak yang memerlukan bantuan.</li> <li>3. Target program penyebaran 100.000 Kotak Infaq (KOIN) di seluruh Kabupaten Sidoarjo</li> </ol>
2.	Pengorganisasian	Pembentukan beberapa divisi, diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Divisi Program dan Humas.</li> <li>2. Divisi Penyaluran dan Distribusi.</li> <li>3. Divisi SDM dan Pelatihan.</li> <li>4. Divisi Sekretariat dan Pelaporan.</li> <li>5. Divisi Pengumpulan dan Pengembangan.</li> <li>6. Divisi Media dan IT.</li> </ol>
3.	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghimpun ZIS melalui:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Program Gerai Zakat, <i>Infaq</i> dan <i>Shadaqah</i> di RSI. Siti Hajar Sidoarjo.</li> <li>b. Program KOIN NU di Masyarakat dan Kirab KOIN NU di Lembaga Pendidikan Ma'arif NU.</li> <li>c. Program dari para donator atau <i>muzakki</i>.</li> </ol> </li> <li>2. Menyalurkan ZIS melalui 4 pilar, diantaranya:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bidang Pendidikan.</li> <li>b. Bidang Kesehatan.</li> <li>c. Bidang Pemberdayaan Ekonomi.</li> </ol> </li> </ol>

		d. Bidang Tanggap Bencana.
4.	Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaporan total penghimpunan dan penyaluran dana mencapai Rp. 21.585.395.950 dari 397.074 <i>muzakki</i> dan 135.555 <i>mustahik</i> di Kabupaten Sidoarjo</li> <li>2. Pendataan hasil pendistribusian dari seluruh MWCNU secara berkala melalui sistem informasi yang relevan.</li> <li>3. Pengawasan dan pengelolaan yang dilaksanakan oleh LAZISNU Sidoarjo telah cukup baik.</li> <li>4. Pelaporan secara berkala baik secara harian/bulanan/tahunan agar pengawasan serta pengendalian bisa dilaksanakan dengan efektif dan efisien.</li> </ol>

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, LAZISNU Sidoarjo telah menjalankan fungsinya melalui upaya penyaluran zakat, infaq dan shadaqah sesuai peruntukannya. Pengelolaan serta penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah LAZISNU Sidoarjo dicapai dengan adanya dua pengembangan yang meliputi bantuan yang bersifat konsumtif maupun produktif.

LAZISNU Sidoarjo memberikan bantuan yang konsumtif dengan harapan mustahik dapat memanfaatkannya dengan tujuan pemenuhan kebutuhan hidup serta diharapkan dapat meminimalisir suatu kesulitan ekonomi.

**Tabel 1.2. Bantuan bersifat Konsumtif di Tahun 2022**

Nama Program	Rincian Pendistribusian	
	Jumlah	Sasaran
Bantuan Kacamata Gratis	600 Buah	Guru <i>Ngaji</i> , Santri dan <i>Dhuafa'</i>
Nusantara Berqurban	750 Paket	Orang Kurang Mampu
Santunan Paket Sembako dan Uang Tunai	150 Paket	Yatim-Piatu dan <i>Dhuafa'</i>
Peduli Korban Bencana	500 Paket	Korban Bencana Alam
<i>Ambulance</i> Gratis	Tak Terhingga	Masyarakat

Bantuan produktif yang diberikan LAZISNU Sidoarjo dengan harapan mustahik dapat memanfaatkannya untuk pengembangan usaha dan diharapkan dapat memaksimalkan suatu kesejahteraan ekonomi.

**Tabel 1.3. Bantuan bersifat Produktif di Tahun 2022**

Nama Program	Rincian Pendistribusian	
	Jumlah	Sasaran
Rombong Berkah	18 Buah	Masyarakat
Peralatan untuk Usaha	9 Paket	Orang Skizofrenia
Pelatihan Pembuatan <i>Nata de Coco</i>	30 Orang	Masyarakat
Pelatihan Budidaya Tanaman Hias	30 Orang	Masyarakat

Berdasarkan dari hasil wawancara pada 5 (lima) mustahik selaku informan yang juga menjadi penerima bantuan bersifat konsumtif maupun produktif LAZISNU Sidoarjo telah memberikan informasi bahwa mustahik merasa sangat senang dan bahagia ketika mendapatkan bantuan tersebut. Sebab itu mampu menjawab persoalan ekonomi berupa terpenuhinya kebutuhan hidup. Selain itu, juga dapat menjadi dorongan kepada masyarakat untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan ekonomi, tentunya dengan meningkatnya pendapatan dari kegiatan pengembangan usaha mustahik.

Dalam pembahasan penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ani Mardiantari, et al., dan Rijal Allamah, et al., terkait adanya program bantuan yang bersifat konsumtif dan produktif yang telah banyak direalisasikan kepada penerima (mustahik). Yang mana kedua program tersebut juga telah dilaksanakan oleh LAZISNU Sidoarjo. Sedangkan penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh achmad Yusuf dan Masruchin terkait adanya publikasi laporan keuangan baik di website maupun media cetak lainnya. Yang mana pada LAZISNU Sidoarjo telah menyediakan dan melaporkan segala informasi baik dari laporan realisasi program dan laporan keuangan dalam berbagai media online maupun media cetak yang diterbitkan setiap bulannya. Maka sangat jelas, penelitian ini sebagai pengembangan dan penyempurnaan dari beberapa penelitian terdahulu.

Sehingga jelas bahwa tujuan diadakannya program-program tersebut yakni untuk membina mustahik agar mereka menjadi mandiri dan bertanggungjawab terhadap bantuan yang diterimanya. Kemudian, pemerataan pendapatan yang diperoleh masyarakat diharapkan dapat tercapai agar mampu untuk meminimalisir permasalahan ekonomi dan memaksimalkan kesejahteraan mustahik. Oleh karena itu, LAZISNU Sidoarjo menegaskan bahwa penerima bantuan modal usaha memiliki kewajiban untuk mengembangkan usahanya secara penuh tanggungjawab. Konsep zakat, infaq dan shadaqah pada dasarnya menjanjikan untuk mengubah mustahik menjadi muzakki, yang artinya dari keluarga miskin menjadi keluarga mampu bahkan kaya yang serba kecukupan, dan selanjutnya dapat dikeluarkan zakat, infaq dan shadaqah. Dan berharap melalui program ini, mustahik terpacu untuk terus bekerja



keras agar pertumbuhan ekonomi yang berimplikasi terhadap kesejahteraan masyarakat dapat segera terwujud dan berkelanjutan kedepannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kedudukan LAZISNU Sidoarjo sebagai lembaga penghimpunan dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah telah berperan secara optimal dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. Dengan adanya program bantuan baik yang bersifat konsumtif maupun produktif, mustahik merasa sangat senang dan bahagia. Sebab dari dana maupun modal yang didapatkan tersebut mampu membantu mustahik dalam memenuhi kebutuhan hidup dan pengembangan usaha yang akan dan telah berlangsung selama itu. Keberhasilan tersebut juga tak terlepas dari mekanisme pengelolaan ZIS yang telah diimplementasikan oleh LAZISNU Sidoarjo, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sehingga peranan LAZISNU Sidoarjo dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kabupaten Sidoarjo telah berjalan secara efektif dan efisien. Kemudian untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya agar dapat meneliti terkait peranan ZIS terhadap faktor lainnya yang berpotensi dan berimplikasi pada keadaan para mustahik.

## DAFTAR PUSTAKA

- 6, L. (2022). "Jawa Timur Jadi Provinsi dengan Jumlah Penduduk Miskin Terbanyak di Indonesia." *Liputan 6*.
- Ainulyaqin, M. H., Edy, S., & Enjelita. (2021). Analisis Peranan Strategi Marketing Funding dalam Peningkatan Jumlah Nasabah dan Dana Pihak Ketiga : Studi pada PT BPRS Harta Insan Karimah Cikarang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 142-153. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i1.308>
- Allamah, R., Sudiarti, S., & Saputra, J. (2021). Peran Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf dalam Memberdayakan Ekonomi Ummat. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 35-46. <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v2i1.137>
- Bakir, R. S. (2009). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Karisma Publishing Group.
- Haris Nasution, A., Nisa, K., Zakariah, M., Muhammad Askari Zakariah, D., Ilmu Al-Quran dan Tafsir, D., Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka, S., Prodi Ekonomi Syariah, M., Pendidikan Agama Islam, D., & Ekonomi Syariah, D. (2018). Kajian Strategi Zakat, Infaq dan Shadaqah dalam Pemberdayaan Umat. *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, 1(1), 22-37. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1148842>
- Hasanah, N. (2019). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *Q I E M A ( Q o m a r u d d i n I s l a m i c E c o n o m y M a g a z i n E )*, 5(1), 14-45.
- Lincoln Arsyad. (1999). *Ekonomi Mikro*. Gemapress.
- Mardiantari, A. (2019). Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Metro. *DIKTUM: Jurnal*

- Syariah Dan Hukum*, 17(1), 151-165.  
<https://doi.org/10.35905/diktum.v17i1.640>
- Masduqie, M. H. A., Hardiyanti, I. S., & Panjaitan, A. S. (2023). MANAJEMEN RISIKO ASURANSI SYARIAH: DASAR HUKUM, TAHAPAN DAN URGENSINYA. *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi*, 9(1), 22-38.
- Masduqie, M. H. A., Syarifudin, & Yudha, A. T. R. (2021). GREEN ECONOMY OF WASTE BANK IN THE PERSPECTIVE OF MAQASHID SHARIA IN SURABAYA GREEN ECONOMY MELALUI BANK SAMPAH DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH DI KOTA SURABAYA. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(5), 593-606. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp593-606>
- Saoki, & Abdillah, U. A. F. (2019). Analisis Kinerja Lembaga Amil Zakat Melalui Pendekatan Evaluasi Berbasis Indikator Indonesia Zakat Dan Development Report (IZDR) 2011 (Studi Penelitian di LAZIZNU dan LAZIZMU Surabaya). *MAZAWA*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.24815/jdab.v1i2.3585>
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. CV. Rajawali Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwandi, A., & Samri, Y. (2022). Peran LAZISMU ( Lembaga Amil Zakat , Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah ) dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat Kota Medan. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 3(2), 15-30.
- Syafiq, A. (2018). Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf. *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 5(2), 363-385.
- Yuni Astutik. (2022). "BAZNAS: Potensi ZISWAF RI Lebih dari Rp. 500 Triliun." CNBC Indonesia.
- Yusuf, A., & Masruchin, M. (2021). Analisis Optimalisasi, Transparansi dan Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Sidoarjo. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 5(2), 146-157. <https://doi.org/10.21070/perisai.v5i2.1539>